

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan maqashid syariah terhadap keberlanjutan finansial Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2020–2024. Sampel penelitian sebanyak 12 Bank Umum Syariah yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi data panel. Berikut kesimpulan penelitian ini:

1. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan Finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan operasional jangka panjang. Dengan ROA yang lebih baik, BUS memiliki ruang finansial yang lebih kuat untuk menutupi beban operasional, memperkuat permodalan, serta menghadapi ketidakpastian ekonomi.
2. Kinerja Maqashid Syariah tidak berpengaruh terhadap Keberlanjutan Finansial. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi tujuan-tujuan syariah seperti *tahdzib al-fard*, *iqamah al'adl*, dan *jalb al-maslahah* belum secara langsung berdampak pada kemampuan bank dalam menjaga keberlanjutan finansialnya dalam jangka pendek. Hasil ini memperkuat adanya fenomena *trade-off* antara orientasi sosial dan orientasi finansial pada praktik perbankan syariah, sekaligus memberikan dukungan empiris terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan yang tidak linier antara maqashid syariah dan keberlanjutan finansial.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat memberikan pengaruh dalam proses dan hasil penelitian. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cakupan sampel yang terbatas pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2020–2024. Umlah sampel yang relatif terbatas serta periode pengamatan yang masih pendek berpotensi membatasi kemampuan generalisasi hasil penelitian, khususnya dalam menggambarkan kondisi keberlanjutan finansial perbankan syariah dalam jangka panjang.
2. Pengukuran IMS sangat bergantung pada ketersediaan data sekunder dalam laporan tahunan bank, sehingga tidak dapat mengukur dimensi maqashid syariah secara menyeluruh.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya mencakup profitabilitas (ROA) dan kinerja maqashid syariah (IMS), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Faktor lain yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan finansial belum sepenuhnya dimasukkan kedalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, namun harapannya penelitian ini dapat menjawab apa yang telah peneliti rumuskan pada awal bab penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran untuk perbaikan kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi civitas akademi

Peneliti mengharapkan agar instansi atau Lembaga Pendidikan dapat memperdalam teori dan praktik terkait keberlanjutan finansial. Peneliti mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembelajaran pada penelitian selanjutnya yang mengangkat topik yang serupa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel efisiensi operasional seperti BOPO atau *Cost to Income Ratio*, karena keberlanjutan finansial sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional. Selain itu, variabel risiko pembiayaan seperti *Non-Performing Financing* (NPF) dan rasio kecukupan modal (CAR) juga penting untuk diteliti, mengingat stabilitas jangka

panjang bank syariah tidak hanya ditentukan oleh profitabilitas, tetapi juga oleh kualitas aset dan ketahanan permodalan. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor tata kelola syariah atau *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel moderasi untuk memperkaya model penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang waktu penelitian serta memperluas jangkauan sampel yang digunakan tidak hanya pada bank umum syariah, namun juga pada jenis entitas perbankan syariah lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sehingga informasi yang diperoleh akan lebih dapat menggambarkan skala yang lebih besar dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk upaya menjaga dan meningkatkan keberlanjutan finansial.

2. Bagi Manajemen Bank Umum Syariah (BUS)

Manajemen Bank Umum Syariah disarankan untuk menjadikan profitabilitas sebagai fokus strategis utama dalam menjaga keberlanjutan finansial, sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan. Peningkatan efisiensi pengelolaan aset, kualitas pembiayaan, serta pengendalian biaya operasional perlu terus dioptimalkan agar kinerja keuangan tetap stabil dan berkelanjutan. Selain itu, implementasi maqashid syariah diharapkan tidak hanya bersifat normatif, tetapi dapat diintegrasikan secara lebih strategis ke dalam model bisnis bank, sehingga program-program berbasis keadilan dan kemaslahatan mampu memberikan nilai tambah ekonomi dalam jangka panjang.

3. Bagi Regulator (OJK, Bank Indonesia, dan DSN-MUI)

Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan penguatan industri perbankan syariah yang berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan bank syariah melalui kebijakan yang mendukung efisiensi dan stabilitas industri. Selain itu, DSN-MUI bersama regulator terkait disarankan untuk mengembangkan standar pelaporan kinerja maqashid syariah yang lebih

terukur, seragam, dan mudah dibandingkan antarbank. Standarisasi ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi serta memudahkan penilaian keterkaitan antara pencapaian maqashid syariah dan keberlanjutan finansial bank syariah.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa keberlanjutan finansial bank syariah tidak hanya ditentukan oleh penerapan prinsip syariah, tetapi juga oleh kinerja keuangan yang sehat dan efisien. Masyarakat diharapkan dapat menjadi nasabah yang lebih rasional dan kritis dengan mempertimbangkan aspek kinerja keuangan dan komitmen syariah bank dalam memilih lembaga keuangan. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah diharapkan semakin kuat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah yang berkelanjutan dan berdaya saing.